

Hubungan Perilaku Seksual Remaja dengan Persepsi Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)

Astilia^{1*}, Fatimah¹

¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Vokasi, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
Email : astilia@staff.unbrah.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: LGBT dapat mengakibatkan penyakit menular seksual, dampak sosial, dampak pada pendidikan dan trauma psikologis pada remaja, hal ini dipengaruhi oleh perilaku seksual remaja sehingga akan mempengaruhi persepsi remaja tersebut untuk berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan perilaku seksual remaja dengan persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) **Metode:** Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian siswa dan siswi SMA kelas IX Padang Panjang. Sebanyak 38 orang Penelitian ini menggunakan metode acidental sampling dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner perilaku seksual dan kuesioner persepsi remaja tentang LGBT. Analisis statistik yang digunakan adalah uji fisher. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak perilaku seksual remaja yaitu positif sebanyak 33 orang (86,8%) dan persepsi remaja paling banyak yaitu positif sebanyak 25 (65,8%). Berdasarkan hasil analisis SPSS didapatkan $p=0,038$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku seksual remaja dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMA Uswatu Hasanah Padang Panjang. **Kesimpulan:** adanya edukasi dan pendidikan agama yang didapatkan remaja akan mempengaruhi resiko kejadian LGBT yang berhubungan dengan perilaku seksual dan persepsi remaja.

Kata kunci : LGBT, perilaku, persepsi, remaja, seksual

Abstract

Introduction: LGBT can cause sexually transmitted diseases, social impacts, impact on education and psychological trauma in adolescents, this is influenced by adolescent sexual behavior so that it will influence the adolescent's perception to behave in accordance with the perception they have. **Aims:** To determine the relationship between adolescent sexual behavior and adolescent perceptions about Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) **Method:** The design of this research is cross sectional. The research population was students and female students of SMA class IX Padang Panjang. A total of 38 people. This research used an incidental sampling method and the measuring instruments used were a sexual behavior questionnaire and a questionnaire on adolescent perceptions about LGBT. The statistical analysis used was Fisher's test. **Results:** The results of the study showed that the majority of adolescent sexual behavior was positive, 33 people (86.8%) and the majority of adolescent perceptions were positive, 25 (65.8%). Based on the results of the SPSS analysis, $p=0.038$ ($p<0.05$) was obtained, which shows that there is a relationship between adolescent sexual behavior and adolescent perceptions about LGBT at Uswatu Hasanah High School Padang Panjang. **Conclusion:** the education and religious education that teenagers receive will influence the risk of LGBT incidents related to sexual behavior and perceptions of teenagers.

Keywords: adolescence, behavior, LGBT, perception, sexual

I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.¹ Maka dalam proses ini sering dilakukan metode coba-coba walaupun metode ini mengalami banyak kesalahan yang mengakibatkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua. Sehingga muncul permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang sering terjadi dikalangan remaja yaitu masalah seksualitas, HIV AIDS dan Napza.²

Seksualitas pada remaja berhubungan dengan perilaku seksual remaja tersebut, dimana segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dilakukan dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis.³ Pada masa remaja ini, dianggap sebagai proses puncak untuk menemukan identitas diri dan orientasi seksual seseorang secara lebih spesifik, apakah sebagai heteroseksual, homoseksual, atau sebagai biseksual dan perilaku penyimpangan seksual ini dikenal dengan sebutan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).⁴

Jumlah LGBT di Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia yang mana negara Amerika memiliki jumlah LGBT lebih banyak yaitu berjumlah 26 juta jiwa dan populasi jumlah LGBT di Indonesia mencapai 3%, dapat dikatakan dari 250 juta jiwa atau sekitar 7,5 juta jiwa pelaku LGBT. Pelaku LGBT di Indonesia semakin bertambah jumlahnya, hanya dalam kurun waktu 3 tahun jumlah LGBT meningkat hingga 37%. Peningkatan jumlah LGBT diikuti dengan banyak munculnya komunitas gerakan LGBT.⁵ Sedangkan di Sumatera Barat, Padang menduduki urutan ke 3 terbanyak remaja berperilaku seksual

berisiko setelah Payakumbuh dan Bukit Tinggi.⁶

Perilaku LGBT adalah suatu bentuk perilaku negatif karena perilaku tersebut di pandang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku tersebut dikatakan suatu bentuk perilaku seksual menyimpang karena tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya.⁷ Penyebab dari perilaku penyimpangan seksual LGBT pada remaja yaitu dikarenakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut. Sedangkan persepsi menjadi penting karena akan mempengaruhi sikap yang berujung bagaimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimiliki.⁸ Niat seseorang terbentuk jika mereka memiliki persepsi, norma subyektif dan *attitude of toward* yang mendukung untuk melakukan suatu perbuatan. Jika persepsi positif maka niat yang ada pada diri seseorang juga akan melakukan perilaku yang positif pula.⁹

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku penyimpangan seksual atau LGBT pada remaja yaitu dampak kesehatan yang akan mengakibatkan penyakit menular seksual, dampak sosial, dan dampak pada pendidikannya. Serta terdapat dampak dari trauma psikologis yaitu terhambatnya proses tumbuh kembang pada individu, kesulitan dalam pencapaian identitas dirinya, dan deskriminasi.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Seksual Remaja dengan Persepsi Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMA Padang Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

siswa dan siswi kelas IX SMA Padang Panjang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kriteria inklusi : bersedia menjadi responden, berusia 15-18 tahun (remaja) dan bisa membaca dan menulis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner perilaku seksual dan kuesioner persepsi mengenai LGBT. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square untuk melihat adanya hubungan antara perilaku seksual remaja dengan Persepsi Remaja tentang LGBT.

III. HASIL

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

TABEL 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMA USWATUN HASANAH PADANG PANJANG (N=38)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	17	44,7
Perempuan	21	55,3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 orang (55,3%).

TABEL 2. KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR DI SMA USWATUN HASANAH PADANG PANJANG (N=38)

Umur	f	%
Remaja Awal (12-16 tahun)	28	73,68
Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	10	26,32
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur hampir seluruhnya berumur remaja awal (12-16 tahun) dengan jumlah 28 orang (73,68%).

B. ANALISA UNIVARIAT

TABEL 3. DISTRIBUSI DAN FREKUENSI PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA USWATUN HASANAH PADANG PANJANG (N=38)

Perilaku Seksual	f	%
Positif	33	86,8
Negatif	5	13,2
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak perilaku seksual remaja yaitu positif sebanyak 33 orang (86,8%)

TABEL 4. DISTRIBUSI DAN FREKUENSI PERSEPSI REMAJA DI SMA USWATUN HASANAH PADANG PANJANG (N=38)

Persepsi Remaja	f	%
Positif	25	65,8
Negatif	13	34,2
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak persepsi remaja yaitu positif sebanyak 25 (65,8%)

C. ANALISA BIVARIAT

TABEL 5. HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA TERHADAP KEJADIAN LGBT DI SMA USWATUN HASANAH PADANG PANJANG (N=38)

Perilaku Seksual	Persepsi				Jumlah		p
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	24	21,7	9	11,3	33	100	0,038
Negatif	1	3,3	4	1,7	5	100	
Jumlah	25	65,8	13	34,2	38	100	

Berdasarkan data distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang memiliki perilaku seksual remaja positif memiliki persepsi remaja positif yaitu 24 orang (21,7%). Berdasarkan analisis menggunakan uji chi square didapatkan angka signifikan $p=0,038$ ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan perilaku seksual remaja dengan kejadian LGBT di SMA Uswatu Hasanah Padang Panjang.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak perilaku seksual remaja yaitu positif sebanyak 33 orang (86,8%) dan persepsi remaja paling banyak yaitu positif sebanyak 25 (65,8%). Berdasarkan hasil analisis SPSS didapatkan $p=0,038$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Perilaku Seksual Remaja dengan Persepsi Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Penilaian perilaku seksual remaja di SMA Uswatu Hasanah Padang Panjang di bagi menjadi tiga aspek yaitu aspek motivasi, keluarga dan pergaulan atau teman sebaya. Dimana aspek ini merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku penyimpangan seksual yaitu faktor internal yang meliputi aspek motivasi dan faktor eksternal yang meliputi aspek keluarga dan pergaulan yang akan mempengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan seksual LGBT¹¹

Hal ini dikarenakan adanya edukasi dan ajaran agama yang ada di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang sehingga pada penelitian ini responden tidak mengalami perilaku penyimpangan karena aspek pergaulan yang diantaranya mengikuti kebiasaan teman sebaya dalam melakukan seks bebas, menonton video porno, berpakaian tidak sesuai jenis kelamin, dan mudah terpengaruh oleh teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi dan pendidikan agama yang diberikan akan mempengaruhi kejadian LGBT yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Sejalan dengan penelitian Yanuarti E (2019) tentang pola asuh Islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT sejak usia dini bahwa pola asuh islami yang didapatkan sejak dini akan berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja¹²

Hasil analisis persepsi menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi. Hal ini terjadi ketika hasil yang

diperoleh tidak sesuai dengan konsep teoritis yang ada. Pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi.¹³ Hal ini sesuai dengan teori empiris bahwa pengalaman seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menjelaskan rangsangan yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau hal-hal yang dipelajari akan memiliki interpretasi yang berbeda terhadap faktor lain yang mempengaruhi persepsi emosional.¹⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar (2019) bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai LGBT termasuk kedalam kategori baik (89,5%), dan lebih dari separuh responden (52,3%) memiliki persepsi positif mengenai LGBT dan menganggap LGBT merupakan perilaku yang menyimpang. Hasil uji statistik bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan persepsi mahasiswa mengenai LGBT (p values $0,000 \leq \alpha 0,005$). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi mahasiswa mengenai LGBT.¹⁵

Perlu upaya-upaya yang dapat membantu dalam mengatasi persoalan LGBT kepada masyarakat, khususnya masyarakat awam. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan edukasi serta kegiatan sosialisasi kepada mereka mengenai bahayanya perilaku LGBT serta akibat yang dapat ditimbulkan [16]. Edukasi dan sosialisasi awal ini dapat dilakukan pada remaja. Hal ini dimaksudkan agar seseorang dapat mendeteksi dan melakukan pencegahan sejak dini mengenai adanya orientasi seksual yang menyimpang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya edukasi dan pendidikan agama yang didapatkan remaja di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang akan mempengaruhi resiko kejadian LGBT yang berhubungan dengan perilaku seksual dan persepsi remaja. Diharapkan remaja

meningkatkan pengetahuan dengan memahami tentang resiko penyimpangan seksual sehingga dapat mencegah remaja agar tidak terjerumus ke perilaku penyimpangan seksual negatif yang dapat merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hikmah, F., Amareta, D. I., Werdiharini, A. E., Warsito, H., Yulianti, A., & Masita, D. N. (2023). Edukasi Kesehatan Mental Remaja Saat Menarche Pada Masa Pubertas, di SD Intergal Luqman Al-Hakim Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 641-645.
- [2]. BKKBN. (2017). Surveri Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Buku Remaja. Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- [3]. Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Penerbit NEM.
- [4]. Aziz, S., & Pd, M. (2017). *Pendidikan seks perspektif terapi sufistik bagi LGBT*. Penerbit Ernest.
- [5]. Yudhiyanto. (2016). Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di indonesia serta upaya pencegahannya, *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari -Juni 2016, hh. 63-69.
- [6]. Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- [7]. Amelia, R., Susanti, M., & Siana, Y. (2022). Persepsi, sikap dan tingkat pengetahuan siswa sma 1 padang panjang terhadap lgbt (lesbian, gay, biseksual dan transgender). *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(3), 375-384.
- [8]. Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- [9]. Wahab, W., Irfan, I., & Gusmira, E. (2024). Kajian Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (Lgbt) di Perguruan Tinggi: Persepsi Dan Niat Mahasiswa. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(2).
- [10]. Saputri, A. D. (2020). *Hubungan Trauma Psikologis Dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- [11]. Saputri, A. D. (2020). *Hubungan Trauma Psikologis Dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- [12]. Yanuarti, E. (2019). Pola asuh Islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT sejak usia dini. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 57-80.
- [13]. Anita, A., Jumaini, J., & Woferst, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan persepsi mahasiswa mengenai lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 45-59
- [14]. Yudhiyanto. (2016). Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di indonesia serta upaya pencegahannya, *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari -Juni 2016, hh. 63-69.
- [15]. Haqila Khairunnisa, Fitria Nanda, & Debie Anggraini. (2024). LITERATURE REVIEW: DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA. *Nusantara Hasana Journal*, 4(1), 90–102. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i1.1147>
- [16]. Anggraini, D. (2023). IMMUNOPATHOGENESIS OF HIV INFECTION: THE COMPLEX ROLE OF THE IMMUNE SYSTEM IN DISEASE DEVELOPMENT AND CONTROL. *Nusantara Hasana Journal*, 3(7), 120-125.
- [17]. Siregar, E. P. (2019). Persepsi Remaja Tentang Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender Di Sma Santa Lusida Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 69-76.
- [18]. Thaheransyah, et al. (2021). Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Bahaya Perilaku LGBT di Kenagarian Lakitan pesisir Selatan.